

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memiliki dua karakteristik yang dapat membedakannya dengan industri lainnya. Karakteristik pertama adalah industri perbankan merupakan lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun luar negeri. Karakteristik industri perbankan yang kedua, yaitu industri perbankan dikenal sebagai industri yang padat regulasi (*highly regulated*). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai risiko, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional maupun risiko reputasi (KNKG, 2006). Sehingga banyak ketentuan yang mengatur sektor perbankan, salah satunya adalah pelaksanaan *good corporate governance* selain untuk meningkatkan daya saing bank itu sendiri, juga untuk lebih melindungi kepentingan masyarakat.

Perbankan juga memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet, 2009). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank harus menjaga tingkat profitabilitasnya karena bank berpengaruh pada keuangan negara. Yang membedakan perbankan dengan industri jasa lainnya adalah banyaknya ketentuan dan peraturan pemerintah yang membatasi penggunaan konsep-konsep pemasaran, mengingat industri perbankan sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat. Jika melihat masyarakat sekarang, sangat jarang orang yang tidak berhubungan dengan bank. Semakin lama, bank semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara, tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang. Menurut

data yang diperoleh dari Infobank, saat ini pasar keuangan di Indonesia sebesar 81% dikuasai oleh perbankan. Perkembangan dunia perbankan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga menyebabkan adanya persaingan antar bank. Persaingan ini makin dirasakan oleh masyarakat dengan ditawarkannya produk-produk dan jasa-jasa perbankan yang menggiurkan seperti bonus, hadiah dan penawaran-penawaran lainnya. Selain itu, bank mulai meningkatkan kualitas pelayanan dan teknologi yang dimiliki. Masing-masing bank berusaha untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Industri perbankan merupakan industri yang beresiko tinggi karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat. Dana dari masyarakat tersebut diputar dalam bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

Board of directors merupakan badan yang mewakili kepentingan para pemegang saham, dan bertanggung jawab kepada mereka untuk serangkaian tugas tertentu, termasuk mendefinisikan strategi perusahaan dan filosofi perusahaan, pengawasan eksekutif manajemen, dan pelaksanaan pengendalian internal. Kata *board of directors* memiliki artian yang berbeda-beda di beberapa negara. Di Negara Amerika Serikat, Kanada dan Inggris menggunakan kata *board of directors* untuk mewakili dewan direksi dan dewan komisaris, sedangkan di Negara-negara Asia seperti Jepang, Korea dan Indonesia kata *board of directors* setara dengan dewan komisaris. Penyebab perbedaan arti tersebut dikarenakan ada negara yang menggunakan *single board system* dan *dual board system*.

Indonesia menggunakan *dual board system*, sehingga terdapat pembagian divisi dewan menjadi dua bagian yaitu yang pertama *supervisory board* (dewan komisaris) yang bertindak sebagai agen dari pemegang saham serta memiliki tanggung jawab untuk menunjuk, mengawasi dan memberi masukan anggota dewan manajemen dan juga mengembangkan strategi perusahaan yang mendasar. Kedua adalah *management board* (dewan direksi) yang bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi manajemen bisnis perusahaan. Penelitian ini mengkaji pengaruh komposisi dewan komisaris yang meliputi ukuran dewan komisaris, keberadaan komisaris asing, dan keberadaan komisaris wanita terhadap profitabilitas bank.

Ukuran dewan jelas penting bagi perusahaan perbankan untuk berkinerja baik. Studi tentang ukuran yang melaporkan bahwa sebagian besar kurang efisien. Mereka menunjukkan bahwa ukuran dewan yang lebih besar memiliki berkontribusi positif terhadap kinerja. Mengenai bank menurut Adams and Mehran (2003) menemukan hubungan positif antara dewan besar dan kinerja dan berpendapat bahwa bank perlu memiliki dewan yang lebih besar untuk mendapatkan manfaat dari pengalaman lebih banyak anggota. (Belkhir, 2005) juga menemukan hubungan positif antara ukuran dewan dan kinerja bank.

Dewan komisaris bank memiliki peran penting karena bank berkontribusi pada profitabilitas sebuah perusahaan melalui peran intermediasinya. Juga, bank lebih berisiko dari pada perusahaan lain karena mereka lebih terbuka dalam hal ketersediaan pinjaman. Selain itu, masalah keagenan sangat terancam untuk bank, terutama karena asimetri informasi. Karena pentingnya tata kelola perusahaan di bank. Bank Indonesia menetapkan standar minimum yang harus diikuti oleh semua bank, dan mereka mengeluarkan kode perilaku yang mengharuskan dewan berfungsi dengan tepat. Selain itu, pentingnya komposisi dewan di bank telah dibahas , karena dewan membuat semua keputusan utama, mereka memiliki dampak signifikan pada kinerja dan efisiensi bank. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, mereka harus memiliki tingkat integritas, kejujuran dan kompetensi yang tinggi, serta kemampuan untuk mematuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sebagaimana dengan pembahasan penelitian berikut lebih mendalam tentang bagaimana peranan atau mungkin dampak yang dipengaruhi oleh dewan komisaris pada sektor asing. Selain itu, keberagaman dewan dalam bentuk orang asing dan perempuan adalah salah satu aspek komposisi yang paling penting.

Melalui anggota dewan, komisaris asing dapat melakukan pengawasan dan memastikan bahwa kepentingan mereka terlindungi adanya diversitas dalam anggota dewan maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja IC (Swartz and Firer, 2005). Anggota dewan berkewarganegaraan asing dapat membawa ide, gagasan pengetahuan dan

keahlian baru untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan meskipun perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mempekerjakan mereka

Keberagaman gender *board of director* salah satu topik utama dalam profitabilitas bank dan sejumlah peneliti berusaha untuk mengeksplorasi dampak keberagaman *board of director* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa peneliti tidak dapat menemukan pengaruh yang signifikan antara keberagaman gender *board of director* dalam kinerja perusahaan seperti hasil penelitian.

Representasi perempuan di tempat kerja telah ditekankan dalam hal peluang dan promosi di perusahaan perbankan, tetapi partisipasi perempuan di puncak struktur perusahaan masih rendah. Menurut Governance Metrics International, pria terdiri lebih dari 90 persen dari semua jabatan direktur secara global, yang sangat menentukan komposisi ruang dewan. Karena keterwakilan perempuan di dewan dikaitkan dengan keragaman dan kinerja perusahaan, berbagai negara termasuk Norwegia, Jerman, Italia, Spanyol, Malaysia, dan Australia telah memperkenalkan kode tata kelola perusahaan, yang menekankan bahwa perempuan harus diwakili di ruang dewan komisaris.

Sebagian besar peneliti membuktikan bahwa gender *board of directors* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena gender *board of directors* dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi, meningkatkan pemahaman pasar yang lebih baik, meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam perusahaan (G Robinson, 1997). Berdasarkan penelitian sebelumnya, mulai terjadi peningkatan jumlah perempuan dalam *board of director* di berbagai negara. Menurut Rose (2007) telah melaporkan bahwa terdapat dorongan untuk meningkatkan peran perempuan pada anggota dewan secara signifikan. Norwegia telah memiliki hukum yang mengharuskan 40% dari anggota dewan adalah perempuan.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan menggunakan analisis profitabilitas. Dari sudut pemegang saham, rasio ROA dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur profitabilitas suatu bank. Penelitian ini bermanfaat untuk teori dan praktik. Secara teoritis, penelitian ini menambah nilai teori agensi dengan memberikan wawasan yang lebih besar tentang bagaimana ukuran dewan dan keberadaan komisaris asing dan keberadaan komisaris wanita dapat memengaruhi profitabilitas bank yang beroperasi di negara berkembang seperti Indonesia. Ini juga penting bagi pemegang saham dan bank karena membantu mereka memastikan komposisi anggota dewan yang optimal dalam hal ukuran, kewarganegaraan dan jenis kelamin, yang akan membantu mereka untuk beroperasi secara efisien dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
2. Apakah keberadaan komisaris asing berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
3. Apakah keberadaan komisaris wanita berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas bank
2. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komisaris asing terhadap profitabilitas bank

3. Untuk mengetahui pengaruh keberadaan komisaris wanita terhadap profitabilitas bank

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi pemegang saham, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengangkatan dan komposisi dewan komisaris dan keberadaan dewan komisaris asing, keberadaan komisaris wanita
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau acuan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ukuran dewan komisaris dan keberadaan komisaris asing dan keberadaan komisaris wanita dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis, dan kerangka berfikir penelitian

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis serta diakhiri dengan pembahasan

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang berisi saran untuk investor, pemegang saham dan penelitian selanjutnya